

IMPLEMENTASI SOFT SKILL GURU BAHASA ARAB DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPRITUAL SISWA MA NS WANASABA LOMBOK TIMUR

Zakaki
STIT Palapa Nusantara
akizakaki@gmail.com

Abstract

Teacher soft skills are inter-personal and intra-personal skills in a teacher who can develop and maximize their performance in building relationships, teamwork, decision making, initiative, and communication so that these soft skills can shape the spiritual intelligence of students at school. This study aimed to determine the implementation of the teacher's soft skills in shaping students' spiritual intelligence. This study uses a qualitative approach and the type of research is descriptive. Researchers used the method of observation, interviews, and documentation in collecting data. Data is analyzed in several steps; reducing data, presenting data, and conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the soft skills of Arabic language teachers in shaping the spiritual intelligence of students is carried out in several ways: a) Instilling religious values through integrative learning such as Arabic language subjects are integrated with Civics or civics subjects, b) Building harmonious communication such as communicating in polite, gentle, not harsh and harsh language, c) Establishing cooperation with all school members with the aim of producing output that is pious, noble, intelligent and skilled, d) Establishing cooperation with parents of students such as involving students to practice directly with learning study objects such as the practice of prayer, zakat, pilgrimage, distribution of inheritance, practicing the noble qualities of the companions of the Prophet, and other Islamic figures who have loyalty to Islam, e) Exemplary Approach, f) Strengthening through habituation is like getting used to planting and religious values in oneself and students, so as to maximize the spiritual intelligence of students, the hearts and feelings of students directly.

Keywords: *Teacher Soft Skills; Spiritual Intelligence.*

Abstrak : Soft skills guru adalah suatu keterampilan inter personal dan intra personal pada diri seorang guru yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerjanya dalam membangun relasi, tim kerja, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi sehingga dengan soft skills tersebut dapat membentuk kecerdasan spritual siswa di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui implementasi soft skill guru dalam membentuk kecerdasan spritual siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Data dianalisis dengan beberapa langkah; mereduksi data, mempresentasikan data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi soft skill guru Bahasa Arab dalam membentuk kecerdasan spritual siswa dilakukan dengan beberapa cara: a) Menamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran integratif seperti mata pelajaran Bahasa Arab diintegrasikan dengan mata pelajaran PPKn atau kewarganegaraan, b) Membanguun komunikasi yang harmonis seperti berkomunikasi dengan bahasa yang santun, lemah lembut, tidak keras dan kasar, c) Menjalin kerjasama dengan semua civitas

sekolah dengan tujuan untuk menghasilkan output yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan terampil, d) Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa seperti melibatkan siswa untuk mempraktekkan secara langsung dengan objek kajian pembelajaran seperti praktik sholat, zakat, haji, pembagian harta waris, mempraktikkan sifat mulianya para sahabat Nabi, dan tokoh-tokoh Islam lainnya yang memiliki loyalitas terhadap Islam, e) Pendekatan Ketauladanan, f) Penguatan melalui pembiasaan seperti membiasakan menanamkan nilai-nilai agama pada diri sendiri dan siswa, sehingga dapat memaksimalkan kecerdasan spiritual siswa, hati dan perasaan siswa secara langsung.

Kata Kunci : *Soft Skill Guru; Kecerdasan Spritual.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga diartikan suatu usaha membantu anak didik memiliki kecakapan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas hidupnya dan tanggung jawabnya sendiri (Ramayulis, 2015). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab (Depdiknas, 2003:6).

Sebagai implementasi dari undang-undang tersebut, maka *soft skill* seorang guru Bahasa Arab dalam membentuk kecerdasan spritual siswa sangat penting untuk dilakukan dan diimplementasikan baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas, sebab dengan *soft skill* tersebut, guru sebagai pendidikan dan pengajar diharapkan mampu membentuk siswa memiliki kecerdasan spritual dan kepribadian yang mulia yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan. *Soft skills* guru adalah suatu keterampilan inter personal dan intra personal pada diri seorang guru yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerjanya dalam membangun relasi, tim kerja, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi (Muquwin, 2012).

Kesuksesan seseorang tidak ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis lain (*hard skills*), tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain atau *soft skills*. Hasil penelitian dari Harvard University Amerika Serikat juga menunjukkan kesuksesan hanya di tentukan sekitar 20% dengan *hard skills* dan sisanya 80% dengan *soft skills*. Contohnya ketika guru tidak mampu dalam memberikan pendidikan *soft skills* mengakibatkan lulusan hanya pandai menghafal pelajaran dan sedikit punya keterampilan ketika sudah dilapangan kerja. Mereka akan menjadi mesin karena penguasaan keterampilan tetapi lemah dalam memimpin. Untuk itu guru harus mengembangkan *soft skills* dalam melakukan tugas mendidiknya di dalam kelas (Muquwin, 2012:5).

Pentingnya kemampuan *soft skills* guru Bahasa Arab di sekolah, tidak hanya menekankan pada pengetahuan dan ketarampilan semata, tetapi yang lebih penting dari itu juga adalah dapat membentuk dan meningkatkan kecerdasan spiritual pada diri siswa. Kecerdasan spiritual dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan, termasuk anak-anak dan remaja. Kecerdasan spritual merupakan inti yang dapat menggerakkan kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual merepresentasikan motif dasar individu dalam pencarian makna sebagai makhluk.

Menurut Stephen Covey mengungkapkan bahwa *Spiritual Intelligence is the central and most fundamental of all the intelligence because it becomes the source of guidance of the other three. Spiritual intelligence represents our drive for meaning and connection with infinite*". Artinya: kecerdasan spiritual merupakan jembatan yang menghubungkan, menyeimbangkan perkembangan dimensi-dimensi kecerdasan lain yang secara fitrah telah diberikan oleh Yang Maha Pencipta (Covey, 2004: 53). Selain itu Danah Zohar dan Ian Marshall sebagai orang yang pertama kali memepkenalkan konsep kecerdasan spiritual dalam buku Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahawa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Ari Ginanjar, 2001: 13).

Implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab dalam membentuk kecerdasan spritual siswa di MA NS Wanasaba Lombok Timur masih belum maksimal seperti kurangnya penguasaan guru terutama pada aspek kepribadian diantaranya: a) Etika guru seperti berbicara dengan kata yang baik kepada siswa, bersikap sopan dan santun kepada siswa, perhatian kepada siswa, memberikan kepercayaan kepada siswa, berpenampilan yang baik sesuai ajaran Islam, menghargai pendapat siswa dan bersikap obyektif terhadap siswa, b) komitmen guru seperti melaksanakan tugas mengajar baik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan maupun penilaian hasil pembelajaran sebagai tugas pokok guru di sekolah, c) tanggung jawab ini seperti membimbing, mengajar, mendidik, memberi dorongan belajar siswa dan memberikan nasehat kepada siswa untuk terus rajin dalam belajar, mebantu kesulitan belajar siswa, menciptakan kondisi belajar yang nyaman bagi siswa, c) toleransi guru seperti menghargai perbedaan siswa, menghargai pendapat siswa, tidak mencela/menjelek-jeleka siswa, mengahrgai kinerja/tugas siswa dan tidak memaksakan keinginan kepada siswa, d) disiplin guru seperti masuk dan pulang tepat pada waktu, rajin dan tekun dalam mengajar di kelas, tidak bolos, tidak masuk mengaar tanpa izin dan kedisiplinan dalam berpakaian di sekolah.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di sekolah juga masih menggunakan kekerasan verbal yang dampaknya merusak mental anak didik seperti meremehkan siswa, mencela, memaki,

menakut-nakuti siswa, membeda-bedakan siswa termasuk acuh tak acuh terhadap siswa. Selain itu proses pembelajaran yang monoton tanpa adanya variasi metode pembelajaran yang digunakan, dan ketika kegiatan belajar di kelas sangat membosankan dengan cara ceramah hingga ada yang tertidur di dalam kelas, terlalu sabar dan kurang tegas membuat siswa menjadi kurang menghargai penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung dan guru lebih banyak bisa memberi contoh dari pada menjadi contoh, guru lebih banyak memberikan teori dari pada praktik sikap maupun perilaku di sekolah. Selain itu, masalah *soft skill* guru Bahasa Arab dalam membentuk kecerdasan spritual siswa juga disebabkan karena: a) kurikulum pendidikan di sekolah ini masih minim dalam nilai-nilai spiritual, b) minimnya waktu jam pelajaran bahasa Arab, sebab kecerdasan spiritual sangat penting ditanamkan dilingkungan sekolah sehingga siswa memiliki keimanan yang kuat, c) mata pelajaran bahasa Arab dianggap identik sebagai pelajaran pengembangan kecerdasan spiritual. Padahal pelajaran agama lebih menekankan pada nilai-nilai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang: Implementasi *Soft Skill* Guru Bahasa Arab Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Siswa di MA NS Wanasaba Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2001: 71). Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena gejala-gejala, informasi-informasi, dan hasil pengamatan selama berproses di lokasi penelitian, akan lebih tepat dan terarah bila dideskripsikan dan diungkapkan dalam bentuk kata-kata.

Pengertian lain dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada *falsafah post positivisme* untuk meneliti suatu obyek yang bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menguatkan makna (data yang sebenarnya dan pasti atau apa adanya) dari pada generalisasi (Sugioyono, 2011: 15). Jadi, peneliti mendeskripsikan masalah apa yang diselidiki dengan cara memaparkan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya dan tidak menggunakan rumus statistik. Selain itu juga dianalisis secara langsung dengan logis, sistematis dan teratur baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi lainnya sehingga bisa dipertanggung jawabkan nilai kebenarannya secara ilmiah.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini merupakan instrumen kunci sangat menentukan berhasil tidaknya

penelitian tersebut. Tempat penelitian dilaksanakan di MA NS Wanasaba Lombok Timur. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder. Sumber data adalah informan yang akan memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian adalah: kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru bahasa arab dan siswa yang ada di MA NS Wanasaba Lombok Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data dilakukan melalui beberapa tahap di antaranya: (1) reduksi data, (2) verifikasi data, dan (3) penyajian data. Uji keabsahan data dilakukan dengan tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), tingkat dependabilitas (*dependability*) dan pengujian kepercayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Soft skills guru merupakan kemampuan yang berkaitan dengan tugas, tanggung jawab dan etika guru seperti kejujuran, tanggung jawab, kemampuan membangun tim, kemampuan membuat keputusan, adil, kemampuan berkomunikasi, sikap, perilaku pola pikir dan lainnya yang mengarah kepada kualitas personal dan sosial yang dimiliki seseorang guru. Implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab dalam membentuk kecerdasan spritual siswa di MA NS Wanasaba ini yaitu:

1. Menamkan Nilai-nilai Agama Melalui Pembelajaran Integratif

Implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab di MA NS Wanasaba Lombok Timur dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran integratif yaitu mengintegrasikan mata pelajaran pendidikan agama islam dengan mata pelajaran lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam mengintegrasikan materi pelajaran Bahasa Arab dalam pembelajaran tidak cukup dengan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang lain seperti mata pelajaran Bahasa Arab diintegrasikan dengan mata pelajaran PPKn atau kewarganegaraan yang didalamnya membahas tentang idiologi negara yaitu pancasila sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Tetapi semua komponen yang ada harus bersinergi baik guru, siswa, orang tua dan masyarakat sehingga pembelajaran menjadi optimal.

Pembelajaran integratif adalah sebuah model pengajaran atau instruksional untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman secara mendalam tentang bangunan pengetahuan sistematis sambil secara bersamaan melatih keterampilan berfikir kritis mereka (Akbar, 2015). Dengan demikian, implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab dengan menanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran integratif di MA NS Wanasaba Lombok Timur menjadi sangat penting dilakukan, sebab dengan pembelajaran Bahasa Arab pada lembaga pendidikan merupakan mata pelajaran yang tidak pernah dipisahkan dari kegiatan mengajarkan, mendidik, membina dan menanamkan atau memahamkan nilai-nilai ajaran Islam secara *kaffah* kepada peserta didik, agar mereka memiliki spritualitas yang tinggi dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran tersebut di dalam

kehidupan mereka sehingga menjadi sebagai pribadi yang taat kepada ajaran agama Islam. Implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab dengan menanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran integratif dimaksudkan agar dapat mencaBahasa Arab tujuan visi dan misi sekolah yaitu berprestasi dalam IPTEK dan angguh dalam IMTAQ.

Penanaman nilai-nilai agama melalui pembelajaran integratif sebagai bentuk implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MA NS Wanasaba Lombok Timur juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan antara IMTAQ dan IPTEK. Cara ini dapat dilakukan dengan menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan dengan mempertanyakan apakah pokok bahasan/sub pokok bahasan tersebut mengandung/bermuatan nilai keimanan dan ketakwaan atau apakah ada keterkaitan antara materi bahasan tersebut dengan keimanan dan ketakwaan.

Selain itu, penanaman nilai-nilai agama melalui pembelajaran integratif sebagai bentuk implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MA NS Wanasaba Lombok Timur juga tidak lepas adanya situasi yang kondusif bagi pembinaan Imtak seperti terciptanya suasana yang harmonis, demokratis, dan komunikatif di lingkungan sekolah yang didasari nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Untuk mencapai suasana tersebut diperlukan pola hubungan yang saling menghargai baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung imtak. Seperti terbentuknya organisasi-organisasi keislaman di sekolah sebagai tempat berkumpulnya dan bernaungnya berbagai kegiatan keagamaan di sekolah dan terlaksananya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah baik yang sifatnya harian, bulanan, dan tahunan.

2. Membanguun Komunikasi yang Harmonis

Membangun komunikasi yang harmonis juga merupakan salah satu bentuk implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab terutama dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MA NS Wanasaba Lombok Timur. Komunikasi yang baik dan harmonis ini menjadi sangat penting dilakukan sebab komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan antar dua orang atau lebih. Pesan tersebut dapat berbentuk lisan dan tulisan (kata) yang baik seperti berkomunikasi dengan bahasa yang santun, lemah lembut, tidak keras dan kasar tetapi menyejukkan hati baik dengan siswa, seama guru dan pegawai di sekolah.

Komunikasi yang baik dan harmonis adalah pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik dan harmonis (suasana yang aman, nyaman dan kondusif) antara pemberi pesan dan penerima pesan. Ukuran Komunikasi yang baik dan harmonis dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan (Ron Ludlow & Fergus Panton, 1993). Komunikasi akan selalu menekankan pada

penyampaian Bahasa Arab pesan dari seorang komunikator kepada seseorang sebagai penerima pesan. Komunikasi merupakan segala upaya dan cara, atau teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan yang berasal dari pihak yang memprakarsai dan ditujukan kepada masyarakat luas.

Dalam proses pembelajaran, implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab di MA NS Wanasaba Lombok Timur dilakukan dengan membangun komunikasi dua arah dan multi arah. Pola interaksi dua arah ini digunakan oleh guru Bahasa Arab pada saat menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab dengan metode tanya jawab sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa. Pola komunikasi ini dapat menjadikan pembelajaran menjadi hidup dan lancar sebab guru dan siswa dapat melakukan komunikasi seperti siswa bertanya kemudian dijawab oleh guru dan guru bertanya kemudian dijawab oleh siswa di dalam kelas.

Selain itu, implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab dalam pembelajaran dengan pola komunikasi atau interaksi banyak/multi arah dimana pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga berpusat pada siswa sehingga guru dan siswa sama-sama aktif dan kreatif dalam pembelajaran dimana terjadi komunikasi atau interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan sesama teman siswa dan juga interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.

3. Menjalinkan Kerjasama Dengan Semua Civitas Sekolah

Menjalinkan kerjasama dengan semua civitas sekolah juga merupakan salah satu bentuk implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab di MA NS Wanasaba Lombok Timur dengan tujuan untuk menghasilkan *output* yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlaq yang baik, cerdas, dan terampil dalam segala bidang serta mendukung tercapainya visi sekolah yaitu menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam IPTEK dan tangguh dalam IMTAQ.

Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Mereka tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain sehingga mereka senantiasa membutuhkan kerjasama. Kerjasama dapat berlangsung apabila suatu individu atau kelompok memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk mencahaya Bahasa Arab suatu tujuan. Kerjasama adalah hubungan dua orang atau lebih untuk melakukan aktifitas bersama yang dilakukan secara terpadu untuk mencapai suatu target atau tujuan tertentu.

Dalam mengimplementasi *soft skillnya*, guru Bahasa Arab di MA NS Wanasaba Lombok Timur tidak lepas dari hubungan kerjasama yang baik, sebab guru sebagai makhluk individu maupun sosial tentu saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu membangun kerjasama dan komunikasi serta silaturahmi dengan semua warga atau civitas sekolah menjadi sebuah keharusan baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru, pegawai,

siswa dan wali murid. Sehingga program atau kegiatan pembelajaran dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual siswa di MA NS Wanasaba Lombok Timur dapat dicapai secara maksimal.

Jadi, keberhasilan implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab di MA NS Wanasaba Lombok Timur sangat ditentukan oleh kerjasama yang baik dan komitmen bersama yang kuat dari seluruh warga sekolah seperti komitmen pimpinan (kepala sekolah) secara berkesinambungan dengan berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung kompetensi guru guna membentuk kecerdasan spiritual siswa yang tidak hanya menguasai IPTEK tetapi juga memiliki iman atau aqidah yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menjalin Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa

Salah satu bentuk implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab di MA NS Wanasaba Lombok Timur adalah menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual siswa. Membentuk siswa yang cerdas baik intelektual, emosional, maupun spiritual tidak dapat dilakukan secara sendirian, tetapi dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Tanpa adanya dukungan dan kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua siswa, maka tujuan tidak dapat dicapai secara optimal.

Kerjasama yang baik tersebut adalah sebagai berikut: a) Lingkungan keluarga sebagai lingkungan sekolah anak yang pertama, b) Adanya kerjasama guru dan orang tua di sekolah, c) Kerjasama guru dan orang tua dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan, d) Kerjasama guru dan orang tua dibuat dengan terencana supaya dapat berjangka panjang, dan e) Adanya kerjasama guru dan orang tua dapat mendukung hasil pembelajaran peserta didik tidak memandang latar belakang pendidikan/ profesi orang tua (Dwi Pratiningsih, 2017:179).

Untuk memperkuat hubungan antara guru dengan orang tua, maka diperlukan: a) Kepemimpinan (*leadership*), b) Hubungan (*relationship*), c) Budaya sekolah, d) Jaringan komunitas (*community network*), e) Komunikasi (*Communication*), f) Evaluasi (Nanat Fatah Nastsir dkk, 2018: 232). Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua terutama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam baik di sekolah maupun di rumah diharapkan terus dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk karakter positif pada diri siswa yang dilandasi oleh iman yang kuat sebagai modal dasar/filter dalam menjalani dan menghadapi hidup yang semakin kompleks.

5. Pendekatan Praktek

Pendekatan praktik juga merupakan salah satu bentuk implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab di MA NS Wanasaba Lombok Timur seperti melibatkan siswa untuk mempraktekkan secara langsung dengan objek kajian pembelajaran seperti praktik sholat, zakat, haji, mempraktikkan sifat-sifat mulia para sahabat Nabi, dan tokoh-tokoh Islam lainnya yang memiliki loyalitas

terhadap Islam. Dengan melakukan pendekatan praktik dengan tujuan dan harapan para siswa memiliki keteguhan hati, meningkat aqidah atau keimanannya dan terbiasa dengan sikap dan perilaku serta pola fikir yang baik dan bermoral di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih luas.

Pendekatan praktik yakni suatu cara dalam pembelajaran yang digunakan dengan tujuan melatih serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh untuk dilakukan di kehidupan nyata atau lapangan, pekerjaan, atau tugas yang sebenarnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendekatan praktik merupakan cara mengajar siswa melalui praktik langsung di lapangan dengan melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan di lapangan. Pembelajaran praktik bertujuan supaya peserta didik lebih mengetahui prosedur kerja serta lebih mandiri. Melalui pendekatan ini, siswa lebih memahami dan mengetahui nilai-nilai ajaran agama islam yang terkandung dalam materi yang diajarkan sehingga dapat tertanam dan mengkristal atau terpatry didalam hati siswa, kemudian dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Penguatan Melalui Pembiasaan

Salah satu bentuk implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab di MA NS Wanasaba Lombok Timur adalah Penguatan melalui pembiasaan seperti membiasakan menanamkan nilai-nilai agama pada diri sendiri dan siswa, sebab dengan pembiasaan tersebut guru dapat memaksimalkan kecerdasan spiritual siswa bahkan dapat menyentuh hati dan perasaan siswa secara langsung. Penguatan melalui pembiasaan ini diharapkan siswa mampu terbiasa dengan sikap, perilaku dan akhlak yang baik. Selain itu, terbiasa berperilaku sesuai nilai-nilai ajaran agama islam ini dimulai dari guru Bahasa Arab, kemudian diikuti oleh para siswa dengan berbagai kewajiban siswa yang dituangkan dalam peraturan agar siswa dapat menjalankan ajaran agama islam seperti membiasakan melaksanakan shalat 5 waktu, sholat berjamaah, melaksanakan sholat dhuha pada jam istirahat, membaca ayat-ayat al-quran sebelum dan sesudah pelajaran, berdo'a ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, berpakaian yang menutup aurat, dan bertuturkata yang sopan dan santun dan lainnya.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat dan lainnya (Armai Arief, 2002:87). Jadi, pembiasaan merupakan tindakan dengan teratur dan telah terpikir secara baik-baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Membiasakan anak shalat, lebih-lebih dilakukan secara berjamaah itu juga sangat penting. Sebab dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu seseorang harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Dengan pendekatan pembiasaan siswa dapat terbiasa dengan perilaku dan akhlak yang baik. Contoh pembiasaan yang dilakukan seperti siswa dibiasakan untuk berdo'a ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, shalat duhur berjamaah, bersalaman ketika bertemu dengan guru atau orang tua, selalu membiasakan senyum, bersalaman dan menyapa kepada orang lain, berpakaian yang rapi dan menutup aurat (berjilbab) dan kebiasaan lainnya.

Adapun upaya untuk memelihara kebiasaan yang baik pada anak didik dapat dilakukan dengan cara: a) Melatihkan hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan, b) Mengingatkan anak yang lupa melakukan, c) Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi, dan d) Hindarkan mencela pada anak. Dari uraian di atas, maka implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab di MA NS Wanasaba Lombok Timur melalui pembiasaan ini dapat memberikan dampak positif terutama dalam membentuk sikap dan perilaku siswa untuk terbiasa dalam melakukan kebaikan-kebaikan sesuai dengan norma agama dan norma yang berlaku dimasyarakat.

7. Pendekatan Ketauladanan

Implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab di MA NS Wanasaba Lombok Timur contoh bagi guru sesama guru dan siswanya. Selain itu, guru juga harus mampu menjadi pribadi yang dapat digugu dan ditiru oleh siapapun. Keteladanan merupakan skill yang harus melekat pada diri seorang guru, sebab dengan keteladanan tersebut dapat menyentuh hati dan perasaan orang lain termasuk siswa sebagai peserta didik yang diharapkan memiliki kecerdasan spiritual itu sendiri. Keteladanan seorang guru tidak hanya dicontohkan oleh guru Bahasa Arab saja tetapi seluruh tenaga pendidik harus ikut serta dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan termasuk dalam mendidik siswa. Memberikan contoh yang baik dan menjadi contoh dan model bagi orang lain disekitarnya baik siswa, guru maupun pegawai di lingkungan sekolah dan mencerminkan tingkah dan perilaku yang pantas untuk dicontohkan orang lain.

Keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Teladan berarti tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahiriah gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Keteladanan (*uswah*) adalah

metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak (Abudin Nata, 2001: 95).

Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak seperti cara berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Berdasarkan uraian di atas, maka *soft skill* guru baik dari sisi kepribadian atau personal maupun sosial tidak bisa lepas dari sifat keteladanan, dimana keteladanan ini harus melekat pada dirinya, dimana guru tidak hanya memberikan contoh tetapi juga harus bisa jadi contoh bagi orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi *soft skill* guru Bahasa Arab di MA NS Wanasaba Lombok Timur yaitu diimplementasikan dalam bentuk penanaman nilai-nilai agama melalui pembelajaran integratif, membangun komunikasi yang harmonis seperti berkomunikasi dengan bahasa yang santun, lemah lembut, tidak keras dan kasar tetapi menyejukkan hati baik dengan siswa maupun seama guru dan pegawai di sekolah, menjalin kerjasama dengan semua civitas sekolah, menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, melakukan pendekatan praktek, penguatan melalui pembiasaan seperti membiasakan menanamkan nilai-nilai agama pada diri sendiri dan siswa, sebab dengan pembiasaan tersebut guru dapat memaksimalkan kecerdasan spiritual siswa bahkan dapat menyentuh hati dan perasaan siswa secara langsung dan pendekatan ketauladanan yang dimulai dari diri sendiri (guru), kemudian menjadi contoh dan model bagi orang lain disekitarnya baik siswa, guru maupun pegawai di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Integratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melaksanakan Pekerjaan Dasar-dasar survey dan Pemetaan. *Jurnal Education Building*, 1.
- Ali Mudlofir. (2013). *No Title Pendidik Profesional: Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. RajaGrafindo Persada.
- Ari Ginanjar. (2001). *Rabasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Arga.
- Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Press.
- Covey, S. (2004). *The Seven Habits of Highly Effective People*. Gema Insani.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. (2001). *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spritual Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Mizan.

- Depdikbud. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dwi Pratiningsih. (2017). Efektifitas Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Tulis Alquran Anak Di Sdit Nurul Islah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17, 179.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, M. Y. dan N. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Kencana.
- Jaenuri. (2007). Pengembangan Soft Skill Guru. *Ta'limuna-Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 137.
- Kusmayadi, I. (2010). *Kemahiran Interpersonal untuk Guru*. Pribumi Mekar.
- Mokhammad Agung Rokhimawan. (2012). Pengembangan Soft Skill guru dalam Pembelajaran Sains SD/MI Masa Depan yang Bervisi Karakter Bangsa. *Al-Bidayah*, 4, 51.
- Moleong, J. L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Muquwin. (2012). *Pengembangan Soft Skills Bagi Guru*. Pustaka Insan Madana.
- Nanat Fatah Nastsir dkk. (2018). Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua. *Jurnal Mudarrisuna*, 8, 323.
- Nata, A. (2001). *No Title*. PT Logos Wacana Ilmu.
- Ramayulis. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Ron Ludlow & Fergus Panton. (1993). *The Essence Of Effective Communication*. Prentice Hall trade.
- Sugioyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.